

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab 4 maka dapat disimpulkan beberapa poin penting yang dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik Kelurahan Tunggulwulung dan Desa Tegalgondo terdiri dari karakteristik fisik binaan, karakteristik sosial dan ekonomi sebagai berikut:
  - a. Penggunaan lahan Kelurahan Tunggulwulung dan Desa Tegalgondo telah mengalami perubahan selama kurun waktu 5 tahun (2007-2011), terutama perubahan lahan pertanian sawah menjadi perumahan yang dibangun *developer* masing-masing seluas 26,96 Ha dan 11,45 Ha;
  - b. Masyarakat pendatang yang tinggal di perumahan yang dibangun *developer* tidak dapat mengakses makam di Kelurahan Tunggulwulung karena *developer* menyediakan sarana makam khusus bagi masyarakat pendatang. Sedangkan masyarakat Desa tegalgondo baik masyarakat lokal maupun pendatang dapat mengakses sarana makam umum. Namun masyarakat lokal kesulitan mengakses sarana olahraga karena dibatasi oleh masyarakat pendatang;
  - c. Seluruh masyarakat Kelurahan Tunggulwulung dan Desa Tegalgondo telah terlayani jaringan listrik, drainase dan jalan. Pelayanan prasarana yang masih belum merata adalah prasarana air bersih dengan skala pelayanan hanya menjangkau 40% dan 10% masyarakat lokal serta seluruh masyarakat pendatang. Demikian pula dengan pelayanan sampah yang telah menjangkau seluruh masyarakat Kelurahan Tunggulwulung tetapi hanya menjangkau sebagian masyarakat lokal Desa Tegalgondo. Sedangkan prasarana sanitasi hanya dimiliki oleh masyarakat pendatang dan masyarakat lokal lebih banyak membuang limbah ke sungai masing-masing 69% dan 79% di Kelurahan Tunggulwulung dan Desa tegalgondo;
  - d. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kelurahan Tunggulwulung dan Desa Tegalgondo adalah 5,05% dan 2,48% per tahun dengan kepadatan penduduk 31 jiwa/Ha dan 19 jiwa/Ha. Rata-rata jumlah penduduk masuk di Kelurahan Tunggulwulung mencapai 124 jiwa/tahun dan di Desa Tegalgondo 92 jiwa/tahun;

- e. Konflik sosial yang terdapat di Kelurahan Tunggulwulung dan Desa tegalgondo adalah jenis konflik destruktif yang meliputi konflik pembangunan perumahan antara masyarakat lokal, pemerintah lokal dan *developer* dengan skala besar. Selain itu juga terdapat konflik skala sedang antara masyarakat lokal dan pendatang terkait perbedaan budaya dan skala kecil terkait eksklusifitas perumahan;
  - f. Kegiatan kelembagaan yang diikuti masyarakat pendatang di wilayah pinggiran adalah PKK, BPD dan LPMD. Sedangkan kelembagaan yang tidak diikuti masyarakat pendatang adalah Karang Taruna dan Lembaga adat;
  - g. Bentuk budaya masyarakat lokal yang tidak dapat diterima oleh masyarakat pendatang adalah budaya bersih desa, upacara kematian dan ziarah ke makam keluarga. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat pendatang bersifat rasional dan tidak mempercayai budaya-budaya tersebut dan yang dapat diterima adalah budaya keagamaan karena masyarakat pendatang juga bersikap berdasarkan norma agama. Bentuk budaya masyarakat pendatang yang tidak dapat diterima oleh masyarakat lokal adalah kebiasaan beraktifitas tanpa mengenal batas waktu karena dianggap tidak sopan dan dapat mengganggu waktu istirahat;
  - h. Rata-rata penurunan pendapatan petani akibat berkurangnya lahan sawah sebesar Rp 30.971,- di Kelurahan Tunggulwulung dan Rp 11.284,- per tahun di Desa Tegalgondo.
  - i. Jumlah petani di wilayah pinggiran terus mengalami penurunan yaitu 385 petani di Kelurahan Tunggulwulung dan 182 petani Desa Tegalgondo.
2. Daya dukung sosial masyarakat Kelurahan Tunggulwulung terhadap pembangunan perumahan oleh *developer* tergolong rendah dengan 51% menolak kondisi parameter daya dukung sosial. Sedangkan daya dukung sosial Desa Tegalgondo tergolong rendah dengan 63% menolak kondisi parameter daya dukung sosial.
  3. Perbedaan daya dukung sosial antara Kelurahan Tunggulwulung dan Desa Tegalgondo ditunjukkan oleh perbedaan toleransi terhadap parameter daya dukung sosial. Toleransi masyarakat Kelurahan Tunggulwulung dan Desa Tegalgondo yang berbeda tetapi tidak berkebalikan adalah toleransi terhadap kondisi kepadatan bangunan (parameter 3), jumlah penduduk yang kehilangan pekerjaan sebagai petani akibat berkurangnya lahan sawah (parameter 11), konflik pembangunan perumahan *developer* (parameter 13), kelembagaan (parameter 15

dan 16) dan budaya masyarakat pendatang (parameter 19). Toleransi yang berbeda dan saling berkebalikan adalah toleransi terhadap kondisi sarana (parameter 4), pelayanan air bersih (parameter 5), pelayanan sampah (parameter 7), tingkat perpindahan penduduk (parameter 8), kepadatan penduduk (parameter 10) dan budaya masyarakat lokal yang tidak diikuti masyarakat pendatang (parameter 18). Toleransi masyarakat Kelurahan Tunggulwulung dan Desa Tegalgondo tidak selalu berbeda, terdapat pula toleransi yang sama antara kedua wilayah tersebut, yaitu toleransi terhadap kondisi penggunaan lahan sawah yang telah dan akan berubah menjadi perumahan *developer* (parameter 1 dan 2), kondisi prasarana sanitasi (parameter 6), laju pertumbuhan penduduk (parameter 9), penurunan pendapatan petani (parameter 12), konflik eksklusifitas (parameter 14) dan perbedaan budaya serta budaya masyarakat lokal yang diikuti masyarakat pendatang (parameter 17).

4. Rekomendasi yang dapat diberikan terkait daya dukung sosial adalah:

- a. Pemerataan pelayanan prasarana sampah melalui pengadaan tempat sampah individu maupun komunal dan memperluas pelayanan petugas kebersihan hingga menjangkau seluruh dusun di Desa Tegalgondo;
- b. Pemerataan pelayanan air bersih baik menggunakan PDAM maupun sumur dengan di Kelurahan Tunggulwulung;
- c. Pemerataan pelayanan sanitasi melalui pembuatan TPL maupun *septic tank* individu dan komunal untuk seluruh wilayah di Kelurahan Tunggulwulung dan Desa Tegalgondo;
- d. Pengaturan kegiatan yang memanfaatkan sarana olahraga di Dusun Tegalgondo agar dapat diakses seluruh masyarakat tanpa mengganggu kenyamanan masyarakat pendatang;
- e. Pengaturan jam beraktifitas yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Kelurahan Tunggulwulung dan Desa Tegalgondo agar terjadi konflik sosial karena perbedaan budaya;
- f. Pemberian disinsentif pada *adeveloper* yang akan mengkonversi lahan sawah menjadi perumahan di wilayah pinggiran dengan mengharuskan *developer* membuat desain perumahan yang tidak membatasi interaksi masyarakat pendatang dan masyarakat lokal, menyediakan sarana dan prasarana permukiman seperti prasarana sampah dan sanitasi serta menyediakan lahan

pengganti sawah yang telah dikonversi sekaligus lapangan kerja baru bagi petani.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab 4 serta kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, sebaiknya dapat memberikan insentif dan disinsentif yang sesuai kepada *developer* yang akan melakukan konversi lahan sawah menjadi perumahan agar tidak menimbulkan berbagai masalah yang tidak dapat diterima masyarakat. Pemerintah juga harus mengakomodir pendapat masyarakat di dalam pembangunan wilayah melalui kajian terhadap daya dukung sosial masyarakat. Selain itu pemerintah sebaiknya tidak mengarahkan lahan sawah sebagai lokasi pembangunan perumahan karena dapat mengurangi mata pencaharian petani;
2. Bagi masyarakat, sebaiknya dapat lebih menghormati dan menghargai perbedaan adat budaya yang ada di dalam masyarakat agar tidak menimbulkan konflik sosial dan lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang dapat menjalin hubungan lebih baik dengan seluruh lapisan masyarakat;
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian mengenai daya dukung sosial dengan mengakomodir alasan masyarakat di dalam memberikan penilaian toleransi terhadap parameter daya dukung sosial dengan analisis yang lebih mendalam dan didukung dengan melakukan pre survey untuk memperoleh gambaran awal wilayah yang lebih jelas. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji daya dukung sosial dalam konteks spasial yang lebih detail terkait hubungan daya dukung sosial dengan pola ruang permukiman serta dapat melengkapi penelitian daya dukung sosial dengan kemungkinan adanya ketimpangan antara 2 wilayah pinggiran.